

**PROFESIONALISME GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN EKONOMI
DI MADRASAH ALIYAH AL-KHAIRIYAH
DESA SUNGAI CINA KECAMATAN
RANGSANG BARAT KABUPATEN
KEPULAUAN MERANTI**



Oleh

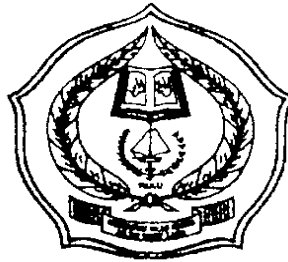
**RIAU SUGIANTI
NIM. 10616003615**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/ 2010 M**

**PROFESIONALISME GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN EKONOMI
DI MADRASAH ALIYAH AL-KHAIRIYAH
DESA SUNGAI CINA KECAMATAN
RANGSANG BARAT KABUPATEN
KEPULAUAN MERANTI**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh

**RIAU SUGIANTI
NIM. 10616003615**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/ 2010 M**

ABSTRAK

RIAU SUGIANTI (2010) : Profesionalisme Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Melaksanakan Pembelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Alkhairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Profesionalisme Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Melaksanakan Pembelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar mata pelajaran Ekonomi, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Populasi dalam penelitian ini adalah guru ekonomi yang berjumlah 2 orang, karena populasi tersebut sedikit, maka penulis tidak menggunakan sampel. Untuk mendapatkan data di lapangan, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif.

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru ilmu pengetahuan sosial dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti dikategorikan “Cukup Baik” dengan persentase 51% karena berkisar antara 41%-60%.

ملخص

رياو سوغيانتي (٢٠١٠): مهنية مدرس العلم الاجتماعي في تنفيذ التعليم الاقتصادية في المدرسة العالية الخيرية بقرية سوغاي جينا مركز رانساغ الغربية منطقة كيفولاوان ميرانتي.

كان الغرض من هذه الدراسة لتحديد مهنية مدرس العلم الاجتماعي في تنفيذ التعليم الاقتصادية في المدرسة العالية الخيرية بقرية سوغاي جينا مركز رانساغ الشرقية منطقة كيفولاوان ميرانتي. مواضيع في هذه الدراسة من المعلمين الذين يدرسون مواد في الاقتصاد ، في حين أن الهدف من هذا البحث هو المؤسسة المهنية مدرسا في إجراء دراسة اقتصادية في الخير المدارس الدينية عاليه نهر قرية غرب الصين الفرعية المحفزات ميرانتي ريجنسي جزر. السكان في هذه الدراسة هو الاقتصاد المعلمين التي تصل إلى 2 الناس ، وذلك لأن عدد السكان قليل ، والكتاب لا تستخدم العينات. للحصول على البيانات في الحقل ، مؤلف به الملاحظة ، والمقابلة والوثائق. أسلوب تحليل البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هو التقنيات النوعية والوصفية.

استنادا إلى تحليل البيانات ، يمكن الاستنتاج بأن الاجتماعية المهنية مدرسا للدراسات في إجراء دراسة اقتصادية في الخير المدارس الدينية عاليه نهر قرية غرب الصين الفرعية المحفزات منطقة جزر ميرانتي تعتبر "جيدة بما فيه الكفاية" مع نسبة 51 في المائة منذ تراوحت بين 41 في المائة -60 في المائة.

ABSTRACT

RIAU SUGIANTI (2010) : The Professionalism of Teacher of Social Science Subject in Implementing Economic Learning at Madrasah Aliyah Al-Khairiyah in the Village of Sungai Cina District of West Rangsang Kepulauan Meranti Regency.

The purpose of this study was to determine the Professional Teacher of social science subject in Implementing Learning In Economics In the Village of Sungai Cina District of West Rangsang Kepulauan Meranti Regency. The Subjects in this study are teachers who teach subjects of Economics, while the object of this research is social science subject teacher professionalism in conducting the economic study at In the Village of Sungai Cina District of West Rangsang Kepulauan Meranti Regency. The population in this study is economics teachers, amounting to 2 people, because the population is small, the authors do not use samples. To get the data in the field, the author using observation, interview and documentation. The data analysis technique used in this study is qualitative and descriptive techniques

Based on data analysis, it can be concluded that social studies teacher professionalism in conducting the economic study at Madrasah Aliyah Al-Khairiyah In the Village of Sungai Cina District of West Rangsang Kepulauan Meranti Regency is considered a "Good Enough" with a percentage of 51% since ranged between 41% -60%.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
PERSEMBAHAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II. KAJIAN TEORETIS	
A. Konsep Teoretis.....	9
B. Penelitian Yang Relevan.....	20
C. Konsep Operasional.....	21
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	24
B. Subjek dan Objek Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	27
B. Penyajian Data.....	37
C. Analisis Data	58
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN
BIOGRAFI PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu komponen terpenting dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan adalah guru. Guru merupakan suatu profesi atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang kependidikan, walaupun pada kenyataannya masih banyak dilakukan orang di luar kependidikan. Seorang guru yang profesional harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran sehingga ia mampu menjalankan tugas sebagai pelaku pendidikan.

Guru mempunyai seperangkat tugas yang harus dilaksanakan berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan profesinya sebagai tenaga profesional. Menurut UU Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 Ayat 1 tentang Kompetensi Guru, menerangkan bahwa kompetensi seorang guru meliputi :

1. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik,
2. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik,
3. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam,

4. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹

Membicarakan aspek profesionalisme guru, berarti mengkaji kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.² Guru yang profesional merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan proses belajar mengajar di sekolah, karena hanya guru yang profesional yang bisa menciptakan situasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dipersyaratkan untuk melaksanakan tugasnya sebagai tenaga profesional.

Tugas guru sebagai tenaga profesional dapat ditinjau dari tugas-tugas yang berhubungan langsung dengan tugas utamanya, yaitu menjadi pengelola dalam proses pembelajaran.³ Berdasarkan hal tersebut, maka profesionalisme seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar, mengelola pembelajaran/ melaksanakan pembelajaran, mampu menilai kemajuan proses belajar mengajar dan kemampuan guru menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya/ dibinanya.

Profesionalisme seorang guru akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan berbagai keahlian, baik dalam

¹ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta : Sinar Grafika), h. 7

² *Ibid.*, h. 3

³ H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, cet 2, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 23

penguasaan materi maupun metode.⁴ Oleh sebab itu, penelitian ini berkaitan dengan profesionalisme guru sebagai seorang yang menjalankan tugas, peran dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dan pengajar. Penelitian ini penting dilakukan karena konsekwensi jabatan guru adalah tanggung jawabnya terhadap apa yang menjadi tugasnya, baik tanggung jawab terhadap anak didik, masyarakat maupun tanggung jawab di hadapan Allah SWT.

Jabatan guru merupakan jabatan profesional yang mengharuskan guru bekerja secara profesional. Bekerja sebagai seorang profesional berarti bekerja dengan keahlian, dan keahlian hanya dapat diperoleh melalui pendidikan khusus. Artinya, guru harus mengikuti pendidikan keahlian melalui lembaga kependidikan keguruan. Sebagian besar latar belakang pendidikan guru-guru di Madrasah Aliyah Alkhairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti adalah Strata 1, mereka juga sudah memiliki sertifikat (akta mengajar). Demikian pula halnya, dengan guru yang mengasuh bidang studi ekonomi.

Namun, Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Alkhairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti, penulis menemukan gejala-gejala yang bertolak belakang dengan tugas guru sebagai tenaga profesional, dengan gejala-gejala sebagai berikut :

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke 1, h. 47

1. Semua Guru ekonomi hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran sehingga menimbulkan kebosanan terhadap siswa.
2. Masih ada guru yang kurang menguasai bahan pelajaran ketika menyampaikan materi kepada siswa.
3. Guru hanya menerangkan materi yang ada dalam buku paket
4. Guru tidak memberikan kesimpulan pada setiap akhir pembelajaran.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah di atas yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul *“Profesionalisme Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Melaksanakan Pembelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti”*.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai dalam judul, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut yaitu :

1. Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang.⁵ Jadi, Profesionalisme adalah mutu atau kualitas dalam suatu bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu (keterampilan, kejuruan dan sebagainya).

⁵ *Ibid.*, h. 46

2. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁶
3. Melaksanakan adalah melakukan, menjalankan, mengerjakan (rancangan, keputusan).⁷ Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁸ Melaksanakan Pembelajaran di sini adalah pelaksanaan tugas guru dalam mengelola pembelajaran di sekolah. Melaksanakan pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah, di mana di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
4. Ilmu pengetahuan sosial adalah suatu bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah mata pelajaran sosial (geografi, sejarah, ekonomi, koperasi, dll).⁹
5. Ekonomi adalah Ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas dalam susunan masyarakat tertentu dengan alat-alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya.¹⁰

⁶ Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, *Op. Cit.*, h. 2

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka, 2008, h. 469

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), h. 2

⁹ Nurasmawi, dkk, *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Pekanbaru : Jurusan P.IPS-Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim, 2008), h. 13

¹⁰ *Ibid.*, h. 46

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

- a. Guru kurang mampu dalam mengelola/ melaksanakan proses belajar mengajar.
- b. Guru kurang mampu dalam penyampaian materi.
- c. Guru belum mampu menilai kemajuan proses belajar mengajar
- d. Guru kurang menguasai materi pelajaran yang disampaikan.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang timbul serta terbatasnya kemampuan penulis dari segi waktu, tenaga dan dana, maka penulis membatasi masalah tersebut pada Profesionalisme guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi Di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut yaitu Bagaimana Profesionalisme Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Melaksanakan Pembelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui profesionalisme guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam melaksanakan pembelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Penulis dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pemecahan masalah serta mengaplikasikan ilmu yang di dapat selama di bangku perkuliahan.
- b. Bagi sekolah, Sebagai bahan informasi kepada pihak sekolah agar sekolah dapat memberikan motivasi kepada guru-guru untuk lebih bersikap profesional lagi.
- c. Sebagai informasi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan tingkat profesionalisme guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi jika ternyata hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan baik.
- d. Sebagai informasi dan bahan koreksi bagi guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi untuk dapat lebih meningkatkan tingkat

keprofesionalismeannya, apabila ternyata hasil dari penelitian ini menyatakan kurang baik ataupun tidak baik.

- e. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. KONSEP TEORETIS

1. Pengertian Profesionalisme

Menurut Kunandar dalam bukunya yang berjudul *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru* menyatakan bahwa Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang.¹ Profesi menunjukkan bahwa ada batasan-batasan atau penilaian khusus atas pendidikan dan penguasaan pengetahuan maksimal yang dimiliki seseorang. Profesi juga dapat diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari anggotanya. Artinya tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak terlatih dan dan tidak disiapkan secara khusus untuk pekerjaan itu.

Menurut M. Arifin, istilah profesionalisme berasal dari kata *profession*. *Profession* mengandung arti yang sama dengan kata *occupation* atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. Dengan kata lain, profesi dapat diartikan sebagai suatu bidang keahlian yang khusus untuk menangani lapangan kerja tertentu yang membutuhkannya.²

¹ Kunandar, *Op. Cit.*, h. 45

² M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Cet ke-3, (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), h. 105

Menurut Norlander, profesionalisme adalah bentuk kebebasan yang tidak begitu saja diberikan, tetapi harus diupayakan. Guru sendiri tidak hanya diberdayakan tetapi mereka juga harus diyakinkan bahwa tugas pekerjaan mereka hanya dapat diselesaikan berdasarkan standar norma dan kondisi profesional.³

Profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang dan rendah. Profesionalisme juga mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesinya.⁴

Profesionalisme juga diartikan sebagai suatu kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Maka profesionalisme merujuk kepada komitmen sebagai anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya terus menerus.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme merupakan tingkat keahlian yang dipersyaratkan untuk dapat melakukan suatu pekerjaan tertentu dengan efektif dan efisien agar tujuan dari pekerjaan tersebut dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan pekerjaan tersebut maka seseorang harus melalui proses jenjang pendidikan

³ Kay A. Norlander, *Case. Guru Profesional*, (Jakarta : PT. Mancana Jaya Cemerlang, 2009), h. 1

⁴ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 7

⁵ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), h. 5

tinggi, memiliki standar kemampuan, minimal memiliki keahlian atau kemahiran yang sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.

Jadi, seorang guru yang profesional tidak hanya menyampaikan materi melainkan seorang guru dituntut dengan sejumlah persyaratan yang harus dipenuhi. Guru yang profesional merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan proses belajar mengajar di sekolah, karena hanya guru yang profesional yang bisa menciptakan situasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.⁶

2. Ciri-ciri dan Sikap Guru Profesional

Menurut *Udin Syaefuddin Saud* ada beberapa ciri-ciri guru profesional, yaitu :

- a. Mempunyai komitmen pada proses belajar siswa
- b. Menguasai secara mendalam materi pelajaran dan cara mengajarkannya.
- c. Mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar dari pengalamannya.
- d. Merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya yang memungkinkan mereka untuk selalu meningkatkan profesionalismenya.⁷

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut untuk selalu mengembangkan profesionalisme diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan

⁶ *Ibid.*, h. 51

⁷ *Udin Syaefudin Saud, Op. Cit.*, h. 97

mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik, sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik, sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik dan guru harus dapat menempatkan diri sebagai orang tua kedua bagi anak didik dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Ngalim Purwanto sebagaimana yang dikutip oleh Kunandar, guru yang profesional juga harus mempunyai sikap dan sifat-sifat yang baik seperti :

- a. Bersikap adil
- b. Percaya dan suka kepada murid-muridnya
- c. Sabar dan rela berkorban
- d. Memiliki wibawa di hadapan peserta didik
- e. Penggembira
- f. Bersikap baik terhadap guru-guru lain
- g. Bersikap baik terhadap masyarakat
- h. Benar-benar menguasai mata pelajaran yang diberikannya
- i. Suka dengan mata pelajaran yang diberikannya dan,
- j. Berpengetahuan luas.⁸

Berdasarkan persyaratan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menjadi guru tidaklah mudah, tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, melainkan harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu antara

⁸ Kunandar, *Op. Cit.*, h. 51

lain : memiliki kualifikasi pendidikan yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidangnya, memiliki kemampuan berkomunikasi dengan siswa-siswanya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus melalui organisasi profesi, buku-buku, seminar, dan sebagainya.

Sehubungan dengan ini Slameto mengemukakan dalam buku *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Bahwa sikap guru profesional adalah :

- a. Suka rela melakukan pekerjaan ekstra
- b. Telah menunjukkan dapat menyesuaikan diri dengan sabar
- c. Memiliki sikap konstruktif dan rasa tanggung jawab
- d. Berkemauan untuk melatih diri
- e. Memiliki semangat untuk memberikan layanan kepada siswa, sekolah dan masyarakat.⁹

3. Persyaratan Profesi

Persyaratan guru profesional menurut (Moh Ali, 1985) seperti yang dikutip oleh *Moh Uzer Usman* dalam buku *Menjadi Guru Profesional* adalah :

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.

⁹ Slameto, *Loc. Cit.*, h. 101

- b. Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.
- e. Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.¹⁰

Guru sebagai tenaga profesional harus menjalankan tugasnya dengan baik. Sehubungan dengan ini menurut *Mukhtar Luthfi* seperti yang dikutip oleh *Syafruddin Nurdin* dalam buku “*Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*” menyatakan bahwa ada delapan kriteria yang harus dipenuhi oleh suatu pekerjaan agar dapat disebut sebagai profesi, yaitu :

- a. Panggilan hidup sepenuh waktu
- b. Pengetahuan dan kecakapan/ keahlian
- c. Kebakuan yang universal
- d. Pengabdian
- e. Kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif
- f. Otonomi
- g. Kode etik
- h. Klien¹¹

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Op.Cit.*, h. 15

¹¹ Syafruddin Nurdin dan M. Bayiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), h. 16-17

4. Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran

Tujuan akhir dari pembelajaran adalah mencapai keberhasilan secara optimal. Tujuan ini tidak mudah dan tidak akan tercapai bila guru harus mengajar karena terpaksa. Bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sebab antara bakat, minat dan prestasi terdapat hubungan yang saling terkait. Apabila bakat atau minat tinggi maka menyebabkan prestasi tinggi dan begitu juga sebaliknya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme adalah merupakan aspek pendorong dalam diri untuk mewujudkan tujuan akhir dari pembelajaran. Pada hakikatnya keberhasilan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran atau dalam melaksanakan tugas keguruannya adalah karena manajemen dan koordinasi dan telah dikuasainya berbagai pengetahuan dasar dan teori serta pemahaman yang mendalam tentang hakikat belajar, tentang sumber dan media serta mengenal situasi kondusif terjadinya proses pembelajaran.

Selanjutnya dalam Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No.20 Tahun 2003) dalam Bab XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan dituangkan dalam pasal 40 ayat (2) juga disebutkan bahwa seorang guru berkewajiban :

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.
- b. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

c. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹²

Guru profesional adalah guru yang mampu memperkaya pengetahuannya secara terus menerus di samping mampu mendampingi siswa-siswanya dalam proses pembelajaran yang mereka jalani.¹³ Seorang guru harus mampu dan mau melihat jauh ke depan dalam menjawab tantangan-tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai suatu sistem. Guru profesional juga dapat diartikan seorang guru yang punya kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru.¹⁴

Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Supervisi* menyatakan bahwa ada tiga unsur yang berkaitan langsung dengan pendidikan atau pembelajaran yaitu siswa yang sedang belajar, guru yang memfasilitasi siswa yang sedang belajar, serta kurikulum (materi) yang menjadi objek belajar”.¹⁵

Nana Sudjana dalam bukunya “*Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*” menyebutkan bahwa, untuk keperluan analisis tugas guru sebagai pengajar, maka kemampuan yang dituntut dari seorang guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah yaitu sebagai berikut :

¹² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Sinar Grafika), h. 21

¹³ Mochtar Buchori, *Evolusi Pendidikan Di Indonesia*, (Yogyakarta : Penerbit INSIST Press, 2007), h. 182-183

¹⁴ Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Op. Cit.*, h. 50

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 29

- a. Merencanakan program belajar mengajar
Makna atau arti dari perencanaan/program belajar mengajar tidak lain adalah suatu perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pengajaran itu berlangsung. Dalam kegiatan tersebut secara terinci harus jelas kemana siswa akan dibawa (tujuan), apa yang harus siswa pelajari (isi bahan pelajaran), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode dan teknik), dan bagaimana kita mengetahui bahwa siswa telah mencapainya (penilaian).
- b. Melaksanakan dan memimpin/ mengelola proses belajar mengajar
Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Pada tahap ini di samping pengetahuan teori tentang belajar mengajar, tentang pelajar, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik mengajar. Misalnya prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil belajar siswa, keterampilan memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan mengajar.
- c. Menilai kemajuan proses belajar mengajar
Setiap guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural-objektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang dicapai oleh siswa. Sedangkan penilaian secara struktural-objektif berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.
- d. Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya/ dibinanya.
Kemampuan menguasai bahan pelajaran sebagai bahan integral dari proses belajar mengajar. Guru yang bertaraf profesional mutlak harus menguasai bahan yang akan diajarkannya. Penguasaan bahan pelajaran ternyata memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.¹⁶

Kunandar menyatakan bahwa untuk menunjukkan bagaimana kinerja guru sebagai tenaga profesional, maka seorang guru harus memperlihatkan perilakunya selama interaksi belajar mengajar berlangsung, yang terdiri dari :

- a. Keterampilan membuka pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental sekaligus menimbulkan perhatian siswa terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 19-22

- b. Keterampilan menutup pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk mengakhiri proses pembelajaran.
- c. Keterampilan menjelaskan, yaitu usaha menyajikan materi yang diorganisasikan secara sistematis.
- d. Keterampilan mengelola kelas, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan situasi kelas yang kondusif.
- e. Keterampilan bertanya, yaitu usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa.
- f. Keterampilan memberikan penguatan, yaitu suatu respon positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik dan kurang baik.
- g. Keterampilan memberi variasi, yaitu usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa melalui variasi gaya mengajar, penggunaan media, pola interaksi kegiatan siswa dan komunikasi non verbal seperti suara, mimik, kontak mata dan semangat.¹⁷

Hal senada juga dikemukakan oleh Glasser. Menurut Glasser ada empat hal yang harus dikuasai guru, yakni (a) menguasai bahan pelajaran, (b) kemampuan mendiagnose tingkah laku siswa, (c) kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar, dan (d) kemampuan mengukur hasil belajar siswa.¹⁸

Berdasarkan kutipan di atas, jelaslah bahwa setiap guru yang mengajar haruslah memiliki kompetensi profesional di atas dan akan lebih kokoh lagi bila dilengkapi dengan beberapa kompetensi profesional yang lain, yaitu :

- a. Menguasai silabus atau GBPP serta petunjuk pelaksanaannya.
- b. Terampil menyusun program pengajaran.
- c. Terampil melaksanakan proses belajar mengajar
- d. Terampil melakukan penilaian hasil belajar.¹⁹

Banyak sekali tugas, fungsi, atau peran dalam proses pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. Gurulah ujung

¹⁷ Kunandar, *Op. Cit.*, h. 57

¹⁸ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 18

¹⁹ Syafruddin Nurdin dan M. Bayiruddin Usman, *Loc. Cit.*, h. 80

tombak kegiatan pengajaran di sekolah yang langsung berhadapan dengan peserta didik. Tanpa adanya peranan guru maka kegiatan belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan semestinya. Seorang guru seharusnya memiliki pemahaman-pemahaman yang mendalam tentang pengajaran. Mengajar bukanlah kegiatan yang mudah melainkan suatu kegiatan dan tugas yang berat dan penuh dengan permasalahan. Kemampuan dan kecakapan sangat dituntut bagi seorang guru sebagai tenaga profesional.

Seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut :

- a. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
- b. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- c. Guru harus dapat membuat sequence/ urutan dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
- d. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (Kegiatan apersepsi), agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.
- e. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran. Diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
- f. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi/ hubungan antara mata pelajaran dan ataupraktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati/ meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.
- h. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun diluar kelas.
- i. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta didik secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut di luar kelas.²⁰

²⁰ H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, cet 2, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 16

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa seorang guru yang profesional harus memiliki kecakapan dan keahlian tentang keguruan. Kemampuan dan kecakapan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melakukan kegiatan atau tugasnya. Mengajar adalah kegiatan membimbing siswa, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran pada hakikatnya adalah muara dan keterampilan dasar, pemahaman yang mendalam tentang anak sebagai peserta didik, objek belajar dan situasi kondusif berlangsungnya kegiatan pembelajaran.²¹

B. Penelitian Yang Relevan

Ramawati (2003), meneliti tentang Penerapan Profesional Guru di MTs An-Nuur Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan profesional guru di MTs An-Nuur Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir mendapatkan hasil akhir 73.50%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan profesional guru di MTs An-Nuur Bagan Batu Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir masih tergolong “kurang baik” karena berada pada posisi 41% - 75%.

²¹ Abdul Rahman Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 277

Penelitian yang dilakukan Ramawati tersebut, pada dasarnya sejalan dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang mutu atau kualitas guru. Perbedaannya terdapat pada ruang lingkupnya yaitu Ramawati menitikberatkan penelitiannya pada tingkat pemahaman guru terhadap profesi keguruan seperti banyaknya guru yang tidak mengerti kode etik keguruan dalam menjalankan tugas, guru yang masih membebani anak didik dengan tugas pribadinya, masih ada guru yang tidak terlalu peduli dengan organisasi profesi (PGRI), Organisasi profesi tidak berkembang dengan baik, Sedangkan penulis meneliti tentang profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran atau yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik dalam melaksanakan pengajaran di kelas.

C. Konsep Operasional

Konsep ini merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoretis agar dapat diadakan pengukurannya di lapangan. Kajian ini berkenaan dengan bagaimana profesionalisme guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Alkhairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Berdasarkan dengan kajian tersebut di atas, maka dirumuskan konsep operasional dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Guru mampu merencanakan program belajar mengajar
 - a. Guru membuat RPP untuk pembelajaran yang akan / sedang diajarkan
 - b. Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan

- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar (KD) dan indikator
2. Guru mampu melaksanakan dan memimpin/ mengelola proses belajar mengajar
 - a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - b. Guru mampu membangkitkan motivasi siswa
 - c. Guru menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran
 - d. Guru terampil menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan
 - e. Guru mampu memahami kemampuan belajar siswa
 - f. Guru mampu mengadakan apersepsi
 - g. Guru mampu mengatur dan mengubah suasana kelas
 - h. Guru mampu memberikan teguran kepada siswa
 - i. Guru mampu memberikan reward dan sanksi kepada siswa
 3. Guru mampu menilai kemajuan proses belajar mengajar
 - a. Guru memberikan pertanyaan guna meninjau kembali materi yang diajarkan
 - b. Guru mampu membuat dan mengoreksi soal
 - c. Guru mampu memberikan hasil penilaian
 - d. Guru mampu mengadakan remedial
 4. Menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang dipegangnya/ dibinanya.
 - a. Guru mampu menjelaskan materi dengan jelas

- b. Penjelasan guru relevan dengan tujuan pembelajaran
- c. Guru mengkaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan
- d. Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar.

Pada Bab III di sebutkan bahwa teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Ini berarti, disamping penulis menggambarkan secara apa adanya penulis juga menginterpretasikan frekwensi dan persentase alternatif jawaban pada observasi. Hal ini dilakukan dengan cara :

1. Dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh persentase.
2. Persentase yang diperoleh ditafsirkan dalam bentuk kualitatif dengan ketuntasan sebagai berikut :
 - a. Jika persentase akhir di peroleh skor atau angka 81 % - 100 % termasuk dalam kategori “Sangat Baik ”.
 - b. Jika persentase akhir di peroleh skor atau angka 61 % - 80 % termasuk dalam kategori “Baik ”.
 - c. Jika persentase akhir di peroleh skor atau angka 41 % - 60 % termasuk dalam kategori “Cukup Baik ”.
 - d. Jika persentase akhir di peroleh skor atau angka 21 % - 40 % termasuk dalam kategori “Kurang Baik ”.
 - e. Jika persentase akhir di peroleh skor atau angka 0 % - 20 % termasuk dalam kategori “Tidak Baik ”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian ini dimulai dari 22 Mei 2010 sampai 31 Juli 2010. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru ekonomi yang mengajar di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti yang berjumlah dua orang sedangkan objeknya adalah profesionalisme guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru ekonomi yang berjumlah 2 orang sedangkan untuk sampelnya, peneliti menggunakan total sampling, karena jumlah populasi sedikit.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini di kumpulkan dengan menggunakan teknik :

- a. Observasi yaitu penulis melakukan pengamatan langsung terhadap guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang melaksanakan pembelajaran ekonomi.
- b. Wawancara yaitu penulis mengadakan wawancara dengan cara tanya jawab dengan kepala sekolah untuk mendapatkan data berkenaan dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosail yang melaksanakan pembelajaran ekonomi.
- c. Dokumentasi yaitu penulis mendapatkan data dari sejumlah dokumen yang ada di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti seperti sejarah sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana, keadaan guru dan keadaan siswa.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya ialah apabila data telah terkumpul kemudian diklasifikasi menjadi dua kelompok yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk mendapatkan kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan, di bandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Persentase tersebut adalah sebagai berikut :

81 % - 100 %	—————>	Sangat baik
61 % - 80 %	—————>	Baik
41 % - 60 %	—————>	Cukup baik
21 % - 40 %	—————>	Kurang baik
0 % - 20 %	—————>	Tidak baik ¹

Rumus yang dipakai untuk mencari persentase tersebut adalah :

$$\text{Rumus} \quad P = \frac{F}{N} \times 100\%^2$$

P = Angka persentase jawaban

F = Frekwensi yang sedang di cari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyak individu.

¹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2007), h. 15

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), h. 43

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Sejarah MA Al-Khairiyah

Madrasah sebagai salah satu lembaga Pendidikan Islam lahir sebelum masa kemerdekaan RI dan telah banyak berkiprah dalam mensukseskan kehidupan bangsa dan keberadaannya sama dengan lembaga-lembaga Pendidikan lainnya di Indonesia, dan sekarang telah tersebar diseluruh pelosok tanah air di Indonesia. Setelah UU No. 2 tahun 1989, dan nomor 20 tahun 2003, tentang SISDIKNAS Madrasah semakin jelas keberadaannya dengan statusnya setingkat dengan pendidikan lainnya yang perlu dijaga kelestariannya.

Madrasah Aliyah Al-Khairiyah mendapat izin operasional sejak tanggal 17 Juli 1986 sampai dengan sekarang tetap eksis melaksanakan Pendidikannya mulai dari menggunakan kurikulum tahun 1984 sampai kini yang menggunakan KTSP. Madrasah tersebut didirikan oleh masyarakat Sidomulyo Desa Sungai Cina atas inisiatif dan gagasan dari : Samingun. K, Dahroji, S.Ag, dan disepakati oleh tokoh-tokoh masyarakat lainnya yakni : Suharyono, Samingun, HK, M. Yasir, Amri, Syarbini, Muslim dan Ratijo Kesembilan orang inilah yang mengangkat Ust. Muslim Mukhti sebagai Kepala MAS yang pertama, selanjutnya MAS diselenggarakan oleh pengurus Madrasah Al-Khairiyah sebelum berdirinya yayasan Perguruan Al-Khairiyah.

MAS Al-Khairiyah berlokasi di Jalan Rahmat (*Pada awalnya Jl. M. Rustam*) Dusun Sidomulyo Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat (*Dulu Kecamatan Tebing Tinggi*) Kabupaten Kepulauan Meranti (*dulu Kabupaten Bengkalis*) Propinsi Riau.

2. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah / Madrasah, Madrasah sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus mampu memperhatikan perkembangan dan tantangan itu misalnya menyangkut :

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar lintas sektor serta tempat
- c. Era Informasi
- d. Pengaruh Globalisasi perubahan terhadap perilaku dan moral manusia
- e. Berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan, dan
- f. Era perdagangan bebas.

Peluang sekaligus tantangan itu harus direspon oleh sekolah, sehingga visi sekolah diharapkan sesuai dengan arah perkembangan tersebut. Visi lain merupakan citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa mendatang, namun demikian visi Madrasah harus tetap dalam koridor kebijakan Pendidikan Nasional.

Visi ini dirumuskan dalam musyawarah yang diikuti oleh pihak-pihak yang terkait. Sehingga visi Madrasah dapat mewakili aspirasi berbagai kelompok yang terkait. Hal ini dilakukan agar seluruh kelompok yang terkait (guru, karyawan, siswa, orang tua dan pemerintah) dapat bersama-sama berperan aktif untuk mewujudkannya.

Visi Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti adalah “BERKWALITAS, TERAMPIL, DAN MANDIRI YANG BERETIKA”. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang :

- a. Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi yang ada
- b. Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- c. Ingin mencapai Kualitas hasil belajar, dengan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam kehidupannya.
- d. Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga Sekolah / Madrasah
- e. Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- f. Mengarahkan langkah-langkah strategis (Misi) Sekolah / Madrasah

Visi tersebut harus dicapai dengan melakukan satu misi, yakni berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detil dan lebih jelas. Misi Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina yakni melaksanakan pembelajaran, bimbingan, pelatihan (training) secara optimal. Misi tersebut dijabarkan sebagai berikut :

- a. Memberdayakan peran guru dan siswa melalui job training

- b. Melaksanakan pembinaan, bimbingan keterampilan bidang rumpun keislaman, olahraga, pramuka, seni muhadarah melalui ekstrakurikuler secara terus menerus
- c. Membina moral siswa sehingga dapat membiasakan berakhlak dan beretika dalam segala tindakan
- d. Mengoptimalkan peran warga madrasah dan masyarakat dalam mendukung pendidikan di madrasah

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detil dan lebih jelas. Tujuan sekolah adalah merupakan penjabaran dari visi dan misi sekolah/madrasah agar komunikatif dan bisa diukur. Tujuan Madrasah Aliyah Al-Khairiyah adalah sebagai berikut :

- a. Pada tahun 2013 pencapaian nilai rata-rata nem, untuk setiap mata pelajaran 6,70
- b. Memiliki kelompok-kelompok belajar yang teratur dan terarah
- c. Memiliki kelompok-kelompok olahraga, hafalan Al-qur'an, Drum Band, kecakapan hidup dan kesenian yang berciri khas islam dan daerah.
- d. Dapat menampilkan pengamalan agama dengan akhlak mulia dan etika dalam kehidupan sehari-hari
- e. Pengalaman disiplin maksimal 5 %

Tujuan sekolah tersebut secara berharap akan dimonitoring, dievaluasi dan dikendalikan setiap waktu tertentu. Hal ini dilakukan untuk mencapai

standar kompetensi lulusan (SKL) Madrasah Aliyah Al-Khairiyah yang dilakukan secara nasional, yakni sebagai berikut :

- a. Meyakini memahami dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan.
- b. Memahami dan menjalani hak dan kewajiban untuk berkarya dan menyemangatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- c. Berpikir secara logis, kritis, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- d. Menyenangi dan menghargai seni.
- e. Menjalankan pola hidup bersih, sehat dan berakhlakul karimah dan beretika sesuai dengan lingkungan setempat.
- f. Berpartisipasi dalam kehidupan sebagai cerminan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan tanah air.

Selanjutnya atas keputusan bersama guru dan siswa SKL tersebut lebih kami rinci sebagai profil siswa Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina Sebagai berikutnya, yakni :

- a. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai akhlak mulia, iman dan takwa.
- b. Mampu berbahasa inggris dan berbahasa Arab secara aktif
- c. Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai seni dan olah raga, serta keterampilan lainnya sesuai pilihannya.
- d. Mampu mendalami cabang-cabang pengetahuan yang dipilih.

- e. Mampu mengoperasikan komputer aktif untuk program Microsoft Word, Excel dan Desained Grafis.
- f. Mampu melanjutkan sekolah yang lebih tinggi terbaik, sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditemukan sendiri.
- g. Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai akademik dan non akademik tingkat Kecamatan, Kabupaten, Propinsi dan Nasional.
- h. Mampu memiliki kecakapan hidup personal (Life Skill), sosial, environmental dan pravocasional.

3. Keadaan Guru

Guru adalah seseorang yang melaksanakan pendidikan, guru merupakan pihak yang mendidik, norma-norma, macam-macam pengetahuan dan kecakapan. Guru merupakan salah satu unsur pelaksanaan di suatu sekolah, tanpa guru tidak mungkin suatu lembaga pendidikan akan berjalan dengan lancar dan menjadi suatu pengantar pendidikan yang lebih baik dalam menentukan tujuannya. Di samping itu, guru harus memiliki kemampuan dan kesiapan yang baik dalam menghadapi proses belajar mengajar. Guru yang bertugas di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti dapat dilihat di tabel sebagai berikut :

TABEL IV.1

**Daftar Keadaan Guru dan Pegawai Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa
Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten
Kepulauan Meranti**

No	Nama/ Nip	Bid. Studi	Ijazah terakhir	Jabatan
1	Dahroji / 195512311979031055	Qur'an Hadist	S1. STIT (PAI)	Kepala Sekolah
2	Saminah / 197312102005012003	B. Indonesia	S1. STIT (PAI)	Guru
3	M. Rasyid, SE	Geografi	S1 Unri (Ekon)	Guru/ kurikulum
4	Nurhadi, S. Pd.I	Seni budaya/ SKI	S1 STAI (PAI)	Guru/ kesiswaan
5	Mudasir, S.Pd.I	TIK/ Qur'an Hadist	S1 STAIN (PAI)	Guru/ Humas
6	Mungidan, S.Pd.I	B.ing/ Fiqh/ B.arab	S1 STAIN (PAI)	Guru/ Rum. Keislaman
7	Jamingan, S.Ag	Sejarah/ Sosiologi/ Aqidah Akhlak	S1 UIR (FAI)	Guru/ UR. Saspra
8	M.Syarbini, BA	-	Sarmud UIT (PAI)	Guru BP
9	Imam Ghazali, S.Hi	PPKN	S1 Unilak (Hukum)	Guru
10	Syahrum, S.Pd	Kimia	S1 Unri (Biologi)	Guru
11	Murtafiah, SE	Ekonomi	S1 UIR (Ekonomi)	Guru
12	Reni Haryani, S.Hut	Kimia/ Biologi/ B.Indo	S1 UNWIN	Guru/ Wali kelas
13	Nurisawati, S.Pd	Matematika	S1 UIN Suska (MTK)	Guru
14	M. Khanif, S.Pd	B. Inggris	S1 UIN Suska (B.Inggris)	Guru/ Wali Kelas
15	Meti Rahman, S.Pd	Biologi/ Sejarah	S1 UIR (Biologi)	Guru/ Wali Kelas
16	Fitrianingsih	B. Indonesia	SLTA (SMA)	Guru/ Wali Kelas
17	Mariman, SE	Sosiologi	S1 UIN Suska (Ekonomi)	Guru/ Wali Kelas
18	Dzikriyati Darsyah, S.Pd.i	B. Arab	S1 UIN Suska (PBA)	Guru
19	Nurikhsan, A.MA	Penjaskes	D2 – UNP (Penjas)	Guru
20	Kamalia	Mulok	SLTA (MAN)	Guru
21	Yustinah, S.Pd	Fisika	S1 UIN Suska(Mtk)	Guru
22	Adi Sabtura, SE	Ekonomi	S1 Unilak (Ekonomi)	Guru
23	Sakrani, S.Pd	Fisika	S1 UIN Suska (MTK)	Guru

24	Siti Barokah, S.Pd	B. Inggris/ B. Indonesia	S1 UIR (B. Inggris)	Guru
25	Miskam	-	D1	Kepala TU
26	Samsul Munawar	-	D1	Tenaga Adm
27	Nurazizah	-	D1	Tenaga Adm
28	Adisah	-	SLTA (SMA)	Tenaga Adm
29	Khairunnisa	-	D1	Pengurus Lab. Komputer
30	Mahmudiah	-	S1 IAIN	Pengelola Pustaka
31	Seminah	-	PGAN	Pengelola Lab. IPA
32	Saslirais	-	SLTA (MAN)	Penjaga Sekolah

Sumber : *Papan statistik dan TU Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2010/2011*

4. Keadaan Siswa

Siswa sebagai anak didik adalah salah satu unsur pengajaran. Mereka merupakan pihak yang dididik, di asuh dan diarahkan agar menjadi sebagai makhluk yang mulia dan mempunyai kemampuan intelegensi, keterampilan dan sikap yang mencerminkan sebagai muslim yang kaffah. Sebagaimana halnya guru, siswa juga merupakan salah satu syarat mutlak agar proses belajar mengajar berlangsung. Keduanya merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Keadaan siswa di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2010/2011, dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL IV. 2

**Daftar Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina
Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti**

NO	KELAS	JURUSAN	ROMBEL	SISWA			KET
				LK	PR	JLH	
1	I	-	3	37	38	75	
2	II	IPA	1	14	18	32	
3	II	IPS	2	30	33	63	
4	III	IPA	1	11	23	34	
5	III	IPS	2	36	20	56	
JUMLAH			9	128	132	260	

Sumber : *TU Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2010/2011*

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam suatu lembaga pendidikan, merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang lengkap akan membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah di tetapkan. Adapun sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2010/2011, dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL IV.3

**Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Al-Khairiyah
Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten
Kepulauan Meranti**

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
2	Ruang Majelis Guru	1 Ruang
3	Ruang TU	1 Ruang
4	Ruang Belajar	9 Lokal
5	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
6	Labor ipa	1 Ruang
7	Labor Komputer	1 Ruang
8	Mushalla	1 Ruang
9	Kantin	1 Ruang
10	Parkir	2 Unit
11	Lapangan Olahraga	2 Unit
12	Komputer	6 Unit
13	Peralatan labor IPA a. KIT IPA b. Peta Anatomi c. Torso Manusia	5 Set 3 Set 2 Unit
14	Peralatan Olahraga a. Meja Tenis b. Bola Volli c. Takraw d. Tolak Peluru e. Lembing	1 Unit 2 Unit 1 Unit 1 Unit 1 Unit
15	Mesin Diesel	1 Unit
16	In Focus	1 Unit
17	Radio Tape	1 Unit
18	Unit Pengeras Suara	2 Unit
19	Televisi	1 Unit
20	Drum Band	1 Set
21	Band	1 Set
22	Rebana	1 Set
23	WC	4 Unit

Sumber : *TU Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti tahun 2010/2011*

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profesionalisme guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Pada bab ini penulis akan mencantumkan data-data yang diperoleh melalui observasi yang penulis lakukan terhadap guru Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengajar ekonomi di kelas XI IPS dan XII IPS yang berjumlah 2 orang. Masing-masing guru ekonomi di observasi sebanyak 5 kali. Dengan demikian, Penulis melakukan observasi sebanyak 10 kali. Observasi ini di lakukan terhitung sejak tanggal 22 Mei 2010 sampai 31 Juli 2010.

Data primer yang peneliti kumpulkan di lapangan adalah dengan menggunakan teknik observasi, sedangkan yang berhubungan dengan data sekunder, alat yang peneliti gunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Hasilnya peneliti tuangkan dalam tabel-tabel dibawah ini. Data disajikan dalam bentuk tabel dengan memuat frekuensi jawaban responden serta persentasenya. Frekuensi diperoleh setelah dilakukan rekapitulasi terhadap observasi yang dilakukan.

Format observasi yang penulis lakukan untuk memperoleh data adalah format observasi yang memuat data alternatif jawaban “Ya” yang menunjukkan bahwa indikator dari profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran Ekonomi dilaksanakan oleh guru, dan alternatif jawaban “Tidak” yang menunjukkan bahwa indikator dari profesionalisme guru dalam melaksanakan

pembelajaran ekonomi tidak di laksanakan oleh guru. Adapun data hasil observasi dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

Tabel IV.4
Responden A

Observasi : I
Guru : A
Hari/ Tgl : Senin, 19/07/2010
Kelas : XI IPS A
Jam : 11.10 - 12.30

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat RPP untuk pembelajaran yang akan / sedang diajarkan		√
2	Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan	√	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar (KD) dan indicator	√	
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		√
5	Guru mampu membangkitkan motivasi siswa		√
6	Guru menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran		√
7	Guru terampil menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan	√	
8	Guru mampu memahami kemampuan belajar siswa	√	
9	Guru mampu mengadakan apersepsi		√
10	Guru mampu mengatur dan mengubah suasana kelas.		√
11	Guru mampu memberikan teguran kepada siswa	√	
12	Guru mampu memberikan reward dan sanksi kepada siswa		√
13	Guru memberikan pertanyaan guna meninjau kembali materi yang diajarkan		√
14	Guru mampu membuat dan mengkoreksi soal		√
15	Guru mampu memberikan hasil penilaian	√	
16	Guru mampu mengadakan remedial.		√
17	Guru mampu menjelaskan materi dengan jelas	√	
18	Penjelasan guru relevan dengan tujuan pembelajaran	√	
19	Guru mengkaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan		√
20	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar	√	
Jumlah		9	11

Berdasarkan observasi pertama, terlihat bahwa responden A melaksanakan aspek “Ya” sebanyak 9 aspek atau sama dengan 45% dari 20 aspek yang dijadikan ukuran, sedangkan aspek yang “Tidak” dilaksanakan sebanyak 11 aspek atau sama dengan 55% dari 20 aspek yang dijadikan ukuran. Apakah hasil ini akan mengalami peningkatan atau tidak, dapat kita lihat pada tabel observasi selanjutnya.

Tabel IV.5
Responden A

Observasi : II
 Guru : A
 Hari/ Tgl : Rabu, 21/07/2010
 Kelas : XI IPS B
 Jam : 12.30 - 13.50

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat RPP untuk pembelajaran yang akan / sedang diajarkan		√
2	Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan		√
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar (KD) dan indicator		√
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		√
5	Guru mampu membangkitkan motivasi siswa	√	
6	Guru menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran		√
7	Guru terampil menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan		√
8	Guru mampu memahami kemampuan belajar siswa	√	
9	Guru mampu mengadakan apersepsi		√
10	Guru mampu mengatur dan mengubah suasana kelas.	√	
11	Guru mampu memberikan teguran kepada siswa	√	
12	Guru mampu memberikan reward dan sanksi kepada siswa		√
13	Guru memberikan pertanyaan guna meninjau kembali materi yang diajarkan		√
14	Guru mampu membuat dan mengoreksi soal	√	
15	Guru mampu memberikan hasil penilaian	√	
16	Guru mampu mengadakan remedial		√
17	Guru mampu menjelaskan materi dengan jelas	√	
18	Penjelasan guru relevan dengan tujuan pembelajaran		√
19	Guru mengkaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
20	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar	√	
Jumlah		9	11

Berdasarkan observasi kedua, terlihat bahwa responden A melaksanakan aspek “Ya” sebanyak 9 aspek atau sama dengan 45% dari 20 aspek yang dijadikan ukuran, sedangkan aspek yang “Tidak” dilaksanakan sebanyak 11 aspek atau sama dengan 55% dari 20 aspek yang dijadikan ukuran. Apakah hasil ini akan

mengalami peningkatan atau tidak, dapat kita lihat pada tabel observasi selanjutnya.

Tabel IV.6
Responden A

Observasi : III
Guru : A
Hari/ Tgl : Sabtu, 24/07/2010
Kelas : XI IPS B
Jam : 07.30 – 08.50

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat RPP untuk pembelajaran yang akan / sedang diajarkan		√
2	Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan	√	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar (KD) dan indicator	√	
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		√
5	Guru mampu membangkitkan motivasi siswa	√	
6	Guru menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran		√
7	Guru terampil menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan		√
8	Guru mampu memahami kemampuan belajar siswa	√	
9	Guru mampu mengadakan apersepsi		√
10	Guru mampu mengatur dan mengubah suasana kelas.	√	
11	Guru mampu memberikan teguran kepada siswa	√	
12	Guru mampu memberikan reward dan sanksi kepada siswa		√
13	Guru memberikan pertanyaan guna meninjau kembali materi yang diajarkan	√	
14	Guru mampu membuat dan mengkoreksi soal	√	
15	Guru mampu memberikan hasil penilaian	√	
16	Guru mampu mengadakan remedial.		√
17	Guru mampu menjelaskan materi dengan jelas	√	
18	Penjelasan guru relevan dengan tujuan pembelajaran	√	
19	Guru mengkaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan		√
20	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar	√	
Jumlah		12	8

Berdasarkan observasi ketiga, terlihat bahwa responden A melaksanakan aspek “Ya” sebanyak 12 aspek atau sama dengan 60% dari 20 aspek yang dijadikan ukuran, sedangkan aspek yang “Tidak” dilaksanakan sebanyak 8 aspek atau sama dengan 40% dari 20 aspek yang dijadikan ukuran. Apakah hasil ini akan mengalami peningkatan atau tidak, dapat kita lihat pada tabel observasi selanjutnya.

Tabel IV.7
Responden A

Observasi : IV
 Guru : A
 Hari/ Tgl : Senin, 26/07/2010
 Kelas : XI IPS A
 Jam : 11.10 - 12.30

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat RPP untuk pembelajaran yang akan / sedang diajarkan	√	
2	Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan	√	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar (KD) dan indicator	√	
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√	
5	Guru mampu membangkitkan motivasi siswa		√
6	Guru menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran		√
7	Guru terampil menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan		√
8	Guru mampu memahami kemampuan belajar siswa	√	
9	Guru mampu mengadakan apersepsi	√	
10	Guru mampu mengatur dan mengubah suasana kelas.		√
11	Guru mampu memberikan teguran kepada siswa	√	
12	Guru mampu memberikan reward dan sanksi kepada siswa		√
13	Guru memberikan pertanyaan guna meninjau kembali materi yang diajarkan	√	
14	Guru mampu membuat dan mengkoreksi soal		√
15	Guru mampu memberikan hasil penilaian		√
16	Guru mampu mengadakan remedial.		√
17	Guru mampu menjelaskan materi dengan jelas	√	
18	Penjelasan guru relevan dengan tujuan pembelajaran	√	
19	Guru mengkaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan		√
20	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar	√	
Jumlah		11	9

Berdasarkan observasi keempat, terlihat bahwa responden A melaksanakan aspek “Ya” sebanyak 11 aspek atau sama dengan 55% dari 20 aspek yang dijadikan ukuran, sedangkan aspek yang “Tidak” dilaksanakan

sebanyak 9 aspek atau sama dengan 45% dari 20 aspek yang dijadikan ukuran. Apakah hasil ini akan mengalami peningkatan atau tidak, dapat kita lihat pada tabel observasi selanjutnya.

Tabel IV.8
Responden A

Observasi : V
Guru : A
Hari/ Tgl : Rabu, 28/07/2010
Kelas : XI IPS B
Jam : 12.30 – 13.50

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat RPP untuk pembelajaran yang akan / sedang diajarkan	√	
2	Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan	√	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar (KD) dan indicator	√	
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√	
5	Guru mampu membangkitkan motivasi siswa		√
6	Guru menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran		√
7	Guru terampil menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan		√
8	Guru mampu memahami kemampuan belajar siswa	√	
9	Guru mampu mengadakan apersepsi	√	
10	Guru mampu mengatur dan mengubah suasana kelas.	√	
11	Guru mampu memberikan teguran kepada siswa	√	
12	Guru mampu memberikan reward dan sanksi kepada siswa	√	
13	Guru memberikan pertanyaan guna meninjau kembali materi yang diajarkan	√	
14	Guru mampu membuat dan mengoreksi soal		√
15	Guru mampu memberikan hasil penilaian		√
16	Guru mampu mengadakan remedial.		√
17	Guru mampu menjelaskan materi dengan jelas	√	
18	Penjelasan guru relevan dengan tujuan pembelajaran	√	
19	Guru mengkaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan		√
20	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar	√	
Jumlah		13	7

Berdasarkan observasi kelima, terlihat bahwa responden A melaksanakan aspek “Ya” sebanyak 13 aspek atau sama dengan 65% dari 20 aspek yang dijadikan ukuran, sedangkan aspek yang “Tidak” dilaksanakan sebanyak 7 aspek atau sama dengan 35% dari 20 aspek yang dijadikan ukuran.

Tabel IV.9
Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Responden “A”

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat RPP untuk pembelajaran yang akan / sedang diajarkan	2	3
2	Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan	4	1
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar (KD) dan indicator	4	1
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	2	3
5	Guru mampu membangkitkan motivasi siswa	2	3
6	Guru menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran		5
7	Guru terampil menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan	1	4
8	Guru mampu memahami kemampuan belajar siswa	5	
9	Guru mampu mengadakan apersepsi	2	3
10	Guru mampu mengatur dan mengubah suasana kelas.	3	2
11	Guru mampu memberikan teguran kepada siswa	5	
12	Guru mampu memberikan reward dan sanksi kepada siswa	1	4
13	Guru memberikan pertanyaan guna meninjau kembali materi yang diajarkan	3	2
14	Guru mampu membuat dan mengoreksi soal	2	3
15	Guru mampu memberikan hasil penilaian	3	2
16	Guru mampu mengadakan remedial.		5
17	Guru mampu menjelaskan materi dengan jelas	5	
18	Penjelasan guru relevan dengan tujuan pembelajaran	5	
19	Guru mengkaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan		5
20	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar	5	
Jumlah		54	46

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap responden “A”, dapat kita ketahui bahwa responden A melaksanakan aspek “Ya” sebanyak 54 aspek

atau sama dengan 54% dari 20 aspek yang dijadikan ukuran, sedangkan aspek yang “Tidak” dilaksanakan sebanyak 46 aspek atau sama dengan 46% dari 20 aspek yang dijadikan ukuran.

Hal senada juga dikuatkan dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Adapun kesimpulan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang penulis ajukan adalah : Pada umumnya guru tersebut tidak berasal dari alumni lembaga pendidikan keguruan. Namun guru tersebut sudah mempunyai akta mengajar atau akta IV. Kemudian dari pada itu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, Kepala Sekolah tidak pernah memantau langsung ke kelas. Karena hal tersebut akan membuat para guru merasa diawasi dan tidak dipercayai. Pihak sekolah juga tidak ada membuat peraturan khusus agar para guru selalu membuat satpel, karena itu bagi para guru yang tidak membuat satpel tidak ada sanksi yang tegas. Untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam proses pembelajaran pihak sekolah selalu berusaha untuk menyediakan berbagai fasilitas dan bahan-bahan penunjang lainnya.¹

¹ Dahroji, S. Ag, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 24, Juli, 2010.

Tabel IV.10
Responden B

Observasi : I
 Guru : B
 Hari/ Tgl : Rabu, 21/07/2010
 Kelas : XII IPS B
 Jam : 08.50 – 10.10

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat RPP untuk pembelajaran yang akan / sedang diajarkan		√
2	Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan	√	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar (KD) dan indicator	√	
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		√
5	Guru mampu membangkitkan motivasi siswa		√
6	Guru menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran		√
7	Guru terampil menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan	√	
8	Guru mampu memahami kemampuan belajar siswa	√	
9	Guru mampu mengadakan apersepsi		√
10	Guru mampu mengatur dan mengubah suasana kelas.		√
11	Guru mampu memberikan teguran kepada siswa	√	
12	Guru mampu memberikan reward dan sanksi kepada siswa		√
13	Guru memberikan pertanyaan guna meninjau kembali materi yang diajarkan	√	
14	Guru mampu membuat dan mengoreksi soal		√
15	Guru mampu memberikan hasil penilaian		√
16	Guru mampu mengadakan remedial.		√
17	Guru mampu menjelaskan materi dengan jelas	√	
18	Penjelasan guru relevan dengan tujuan pembelajaran	√	
19	Guru mengkaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan		√
20	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar	√	
Jumlah		9	11

Berdasarkan observasi pertama, terlihat bahwa responden B melaksanakan aspek “Ya” sebanyak 9 aspek atau sama dengan 45% dari 20 aspek yang dijadikan ukuran, sedangkan aspek yang “Tidak” dilaksanakan sebanyak 11 aspek atau

sama dengan 55% dari 20 aspek yang dijadikan ukuran. Apakah hasil ini akan mengalami peningkatan atau tidak, dapat kita lihat pada tabel observasi selanjutnya.

Tabel IV.11
Responden B

Observasi : II
Guru : B
Hari/ Tgl : Kamis, 22/07/2010
Kelas : XII IPS A
Jam : 12.30 – 13.50

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat RPP untuk pembelajaran yang akan / sedang diajarkan		√
2	Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan		√
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar (KD) dan indicator		√
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√	
5	Guru mampu membangkitkan motivasi siswa		√
6	Guru menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran		√
7	Guru terampil menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan		√
8	Guru mampu memahami kemampuan belajar siswa	√	
9	Guru mampu mengadakan apersepsi		√
10	Guru mampu mengatur dan mengubah suasana kelas.		√
11	Guru mampu memberikan teguran kepada siswa	√	
12	Guru mampu memberikan reward dan sanksi kepada siswa	√	
13	Guru memberikan pertanyaan guna meninjau kembali materi yang diajarkan		√
14	Guru mampu membuat dan mengoreksi soal		√
15	Guru mampu memberikan hasil penilaian		√
16	Guru mampu mengadakan remedial.		√
17	Guru mampu menjelaskan materi dengan jelas	√	
18	Penjelasan guru relevan dengan tujuan pembelajaran	√	
19	Guru mengkaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan		√
20	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar	√	
	Jumlah	7	13

Berdasarkan observasi kedua, terlihat bahwa responden B melaksanakan aspek “Ya” sebanyak 7 aspek atau sama dengan 35% dari 20 aspek yang dijadikan ukuran, sedangkan aspek yang “Tidak” dilaksanakan sebanyak 13 aspek atau sama dengan 65% dari 20 aspek yang dijadikan ukuran. Apakah hasil ini akan mengalami peningkatan atau tidak, dapat kita lihat pada tabel observasi selanjutnya.

Tabel IV.12
Responden B

Observasi : III
 Guru : B
 Hari/ Tgl : Selasa, 27/07/2010
 Kelas : XII IPS B
 Jam : 12.30 – 13.50

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat RPP untuk pembelajaran yang akan / sedang diajarkan		√
2	Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan		√
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar (KD) dan indicator	√	
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√	
5	Guru mampu membangkitkan motivasi siswa		√
6	Guru menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran		√
7	Guru terampil menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan		√
8	Guru mampu memahami kemampuan belajar siswa	√	
9	Guru mampu mengadakan apersepsi		√
10	Guru mampu mengatur dan mengubah suasana kelas.	√	
11	Guru mampu memberikan teguran kepada siswa		√
12	Guru mampu memberikan reward dan sanksi kepada siswa		√
13	Guru memberikan pertanyaan guna meninjau kembali materi yang diajarkan	√	
14	Guru mampu membuat dan mengoreksi soal	√	
15	Guru mampu memberikan hasil penilaian	√	
16	Guru mampu mengadakan remedial.		√
17	Guru mampu menjelaskan materi dengan jelas	√	
18	Penjelasan guru relevan dengan tujuan pembelajaran	√	
19	Guru mengkaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan		√
20	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar	√	
	Jumlah	10	10

Berdasarkan observasi ketiga, terlihat bahwa responden B melaksanakan aspek “Ya” sebanyak 10 aspek atau sama dengan 50% dari 20 aspek yang dijadikan ukuran, sedangkan aspek yang “Tidak” dilaksanakan sebanyak 10 aspek

atau sama dengan 50% dari 20 aspek yang dijadikan ukuran. Apakah hasil ini akan mengalami peningkatan atau tidak, dapat kita lihat pada tabel observasi selanjutnya.

Tabel IV.13
Responden B

Observasi : IV
Guru : B
Hari/ Tgl : Rabu, 28/07/2010
Kelas : XII IPS B
Jam : 08.50 – 10.10

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat RPP untuk pembelajaran yang akan / sedang diajarkan		√
2	Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan	√	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar (KD) dan indicator	√	
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		√
5	Guru mampu membangkitkan motivasi siswa		√
6	Guru menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran		√
7	Guru terampil menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan		√
8	Guru mampu memahami kemampuan belajar siswa	√	
9	Guru mampu mengadakan apersepsi		√
10	Guru mampu mengatur dan mengubah suasana kelas.		√
11	Guru mampu memberikan teguran kepada siswa	√	
12	Guru mampu memberikan reward dan sanksi kepada siswa		√
13	Guru memberikan pertanyaan guna meninjau kembali materi yang diajarkan	√	
14	Guru mampu membuat dan mengoreksi soal	√	
15	Guru mampu memberikan hasil penilaian	√	
16	Guru mampu mengadakan remedial.		√
17	Guru mampu menjelaskan materi dengan jelas	√	
18	Penjelasan guru relevan dengan tujuan pembelajaran	√	
19	Guru mengkaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan		√
20	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar	√	
	Jumlah	10	10

Berdasarkan observasi keempat, terlihat bahwa responden B melaksanakan aspek “Ya” sebanyak 10 aspek atau sama dengan 50% dari 20 aspek yang dijadikan ukuran, sedangkan aspek yang “Tidak” dilaksanakan sebanyak 10 aspek atau sama dengan 50% dari 20 aspek yang dijadikan ukuran. Apakah hasil ini akan mengalami peningkatan atau tidak, dapat kita lihat pada tabel observasi selanjutnya.

Tabel IV.14
Responden B

Observasi : V
 Guru : B
 Hari/ Tgl : Kamis, 29/07/2010
 Kelas : XII IPS A
 Jam : 12.30 – 13.50

No	Aspek Yang Diamati	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat RPP untuk pembelajaran yang akan / sedang diajarkan	√	
2	Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan	√	
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar (KD) dan indicator		√
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	√	
5	Guru mampu membangkitkan motivasi siswa	√	
6	Guru menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran		√
7	Guru terampil menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan		√
8	Guru mampu memahami kemampuan belajar siswa	√	
9	Guru mampu mengadakan apersepsi		√
10	Guru mampu mengatur dan mengubah suasana kelas.		√
11	Guru mampu memberikan teguran kepada siswa	√	
12	Guru mampu memberikan reward dan sanksi kepada siswa	√	
13	Guru memberikan pertanyaan guna meninjau kembali materi yang diajarkan		√
14	Guru mampu membuat dan mengoreksi soal	√	
15	Guru mampu memberikan hasil penilaian	√	
16	Guru mampu mengadakan remedial.		√
17	Guru mampu menjelaskan materi dengan jelas	√	
18	Penjelasan guru relevan dengan tujuan pembelajaran	√	
19	Guru mengkaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan		√
20	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar	√	
	Jumlah	12	8

Berdasarkan observasi kelima, terlihat bahwa responden B melaksanakan aspek “Ya” sebanyak 12 aspek atau sama dengan 60% dari 20 aspek yang dijadikan ukuran, sedangkan aspek yang “Tidak” dilaksanakan sebanyak 8 aspek atau sama dengan 40% dari 20 aspek yang dijadikan ukuran.

Tabel IV.15
Rekapitulasi Hasil Observasi Terhadap Responden “B”

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat RPP untuk pembelajaran yang akan / sedang diajarkan	1	4
2	Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan	3	2
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar (KD) dan indicator	3	2
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	3	2
5	Guru mampu membangkitkan motivasi siswa	1	4
6	Guru menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran		5
7	Guru terampil menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan	1	4
8	Guru mampu memahami kemampuan belajar siswa	5	
9	Guru mampu mengadakan apersepsi		5
10	Guru mampu mengatur dan mengubah suasana kelas.	1	4
11	Guru mampu memberikan teguran kepada siswa	4	1
12	Guru mampu memberikan reward dan sanksi kepada siswa	2	3
13	Guru memberikan pertanyaan guna meninjau kembali materi yang diajarkan	3	2
14	Guru mampu membuat dan mengoreksi soal	3	2
15	Guru mampu memberikan hasil penilaian	3	2
16	Guru mampu mengadakan remedial.		5
17	Guru mampu menjelaskan materi dengan jelas	5	
18	Penjelasan guru relevan dengan tujuan pembelajaran	5	
19	Guru mengkaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan		5
20	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar	5	
	Jumlah	48	52

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap responden “B”, dapat kita ketahui bahwa responden B melaksanakan aspek “Ya” sebanyak 48 aspek atau sama dengan 48% dari 20 aspek yang dijadikan ukuran, sedangkan aspek yang “Tidak” dilaksanakan sebanyak 52 aspek atau sama dengan 52% dari 20 aspek yang dijadikan ukuran.

Hal senada juga dikuatkan dengan hasil wawancara penulis dengan Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang

Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Adapun kesimpulan jawaban dari pertanyaan- pertanyaan yang penulis ajukan adalah : Pada umumnya guru tersebut tidak berasal dari alumni lembaga pendidikan keguruan. Namun guru tersebut sudah mempunyai akta mengajar atau akta IV. Kemudian dari pada itu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran, Kepala Sekolah tidak pernah memantau langsung ke kelas. Karena hal tersebut akan membuat para guru merasa di awasi dan tidak dipercayai. Pihak sekolah juga tidak ada membuat peraturan khusus agar para guru selalu membuat satpel, karena itu bagi para guru yang tidak membuat satpel tidak ada sanksi yang tegas. Untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam proses pembelajaran pihak sekolah selalu berusaha untuk menyediakan berbagai fasilitas dan bahan-bahan penunjang lainnya.²

Sebelum penulis menganalisa data, untuk lebih jelasnya disini akan dituliskan rekapitulasi hasil observasi terhadap responden A dan responden B tentang Profesionalisme Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti.

² Dahroji, S. Ag, Kepala Sekolah, *Wawancara*, Tanggal 24, Juli, 2010.

Tabel IV. 16
Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Profesionalisme Guru Ilmu
Pengetahuan Sosial Dalam Melaksanakan Pembelajaran Ekonomi
Di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina
Kecamatan Rangsang Barat
Kabupaten Kepulauan Meranti

No	Aspek Yang Di Amati	Hasil Pengamatan				Jumlah	
		Responden A		Responden B			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Guru membuat RPP untuk pembelajaran yang akan / sedang diajarkan	2	3	1	4	3	7
2	Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan	4	1	3	2	7	3
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar (KD) dan indicator	4	1	3	2	7	3
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	2	3	3	2	5	5
5	Guru mampu membangkitkan motivasi siswa	2	3	1	4	3	7
6	Guru menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran	-	5	-	5	-	10
7	Guru terampil menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan	1	4	1	4	2	8
8	Guru mampu memahami kemampuan belajar siswa	5	-	5	-	10	-
9	Guru mampu mengadakan apersepsi	2	3	-	5	2	8
10	Guru mampu mengatur dan mengubah suasana kelas.	3	2	1	4	4	6
11	Guru mampu memberikan teguran kepada siswa	5	-	4	1	9	1
12	Guru mampu memberikan reward dan sanksi kepada siswa	1	4	2	3	3	7
13	Guru memberikan pertanyaan guna meninjau kembali materi yang diajarkan	3	2	3	2	6	4
14	Guru mampu membuat dan mengoreksi soal	2	3	3	2	5	5
15	Guru mampu memberikan hasil penilaian	3	2	3	2	6	4
16	Guru mampu mengadakan remedial.	-	5	-	5	-	10
17	Guru mampu menjelaskan materi dengan jelas	5	-	5	-	10	-
18	Penjelasan guru relevan dengan tujuan pembelajaran	5	-	5	-	10	-
19	Guru mengkaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan	-	5	-	5	-	10
20	Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar	5	-	5	-	10	-
	Jumlah	54	46	48	52	102	98

Berdasarkan dari rekapitulasi di atas, dapat diketahui bahwa jumlah kumulatif pelaksanaan aspek dari 10 kali observasi adalah 102 kali atau sama dengan 51%, sedangkan aspek yang tidak dilaksanakan adalah 98 kali atau sama dengan 49%. Rumus yang penulis gunakan untuk mencari persentase adalah : persentase (P) sama dengan frekuensi (F) dibagi jumlah frekuensi (N) di kali 100% atau dengan lambang sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan di atas, dapatlah penulis analisa data yang telah disajikan dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Hasil observasi jawaban **“Ya”**

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{102}{200} \times 100\%$$

$$= 51\%$$

b. Hasil observasi jawaban **“Tidak”**

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{98}{200} \times 100\%$$

$$= 49\%$$

Jika dilihat dari ukuran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru IPS dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat

Kabupaten Kepulauan Meranti di kategorikan “Cukup Baik” dengan persentase sebesar 51%, karena masih terdapat aspek-aspek yang belum dilaksanakan oleh guru tersebut. Untuk lebih jelasnya berikut penulis analisis lembaran observasi yang ada, baik guru “A” dan guru “B”.

C. Analisis Data

1. Guru membuat RPP untuk pembelajaran yang akan / sedang diajarkan

Guru “A” melaksanakan aspek ini sebanyak 2 kali, sedangkan **Guru “B”** melaksanakan aspek ini sebanyak 1 kali (Lihat tabel IV. 5. Halaman 60). Menurut pendapat penulis, setiap tenaga pendidik (Guru) ketika melaksanakan PBM seharusnya membuat/membawa RPP, karena RPP merupakan acuan atau pedoman dalam pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan oleh *Oemar Hamalik* yakni agar guru mampu mengemban dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional dengan baik, maka seorang guru harus memiliki kemampuan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya tersebut, yakni salah satunya adalah seorang guru harus mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).³ Hal ini juga diperkokoh oleh *Nana Sudjana* yang menyebutkan bahwa, kemampuan yang dituntut dari seorang guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah yakni salah satunya guru harus mampu dalam merencanakan proses belajar mengajar.⁴

³ Oemar Hamalik, *Loc. Cit.*, h. 40

⁴ Nana Sudjana, *Loc. Cit.*, h. 20

2. Guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan

Guru “A” melaksanakan aspek ini sebanyak 4 kali, sedangkan **Guru “B”** melaksanakan aspek ini sebanyak 3 kali (Lihat tabel IV. 5. Halaman 60). Menurut pendapat penulis, guru menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang diharapkan merupakan hal yang sangat diperlukan, karena apabila guru tidak menyampaikan materi sesuai dengan kompetensi yang telah diharapkan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Hal ini juga diperkokoh oleh pendapat *Nana Sudjana* yang menyebutkan bahwa, kemampuan yang dituntut dari seorang guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah yakni salah satunya guru harus mampu dalam merencanakan program belajar mengajar.⁵

3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar (KD) dan indikator

Guru “A” melaksanakan aspek ini sebanyak 4 kali. Sedangkan **Guru “B”** melaksanakan aspek ini sebanyak 3 kali (Lihat tabel IV. 5, halaman 60). Menurut pendapat penulis, sebelum memulai pembelajaran, seorang guru dituntut harus menyampaikan tujuan pembelajaran, KD, dan indikator. Karena dengan disampaikannya tujuan pembelajaran, KD, dan indikator, peserta didik akan mempunyai gambaran tentang tujuan pembelajaran. Hal ini akan memudahkan anak didik untuk mengetahui bagaimana deskriptif atau gambaran pembelajaran yang akan dipelajari. Hal ini juga diperkokoh oleh pendapat *Nana Sudjana* yang menyebutkan bahwa, kemampuan yang dituntut

⁵ *Ibid.*, h. 20

dari seorang guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah yakni salah satunya guru harus mampu dalam merencanakan program belajar mengajar.⁶

4. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya

Guru “A” melaksanakan aspek ini sebanyak 2 kali. Sedangkan **Guru “B”** tidak melaksanakan aspek ini sebanyak 3 kali (Lihat tabel IV. 5. Halaman 60). Menurut pendapat penulis, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya merupakan suatu hal yang mutlak dilakukan oleh seorang guru, karena dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, berarti guru tersebut telah melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana / pengelola proses belajar mengajar, yakni dengan mengajarkan kepada siswa untuk bagaimana caranya mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Sebagaimana yang di nyatakan oleh *Nana Sudjana* yang menyebutkan bahwa, kemampuan yang dituntut dari seorang guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah yakni guru harus mampu melakukan dan mengelola proses belajar mengajar.⁷

5. Guru mampu membangkitkan motivasi siswa

Guru “A” melaksanakan aspek ini sebanyak 2 kali, sedangkan **Guru “B”** melaksanakan aspek ini sebanyak 1 kali (Lihat tabel IV. 5, halaman 60). Menurut pendapat penulis, membangkitkan motivasi siswa merupakan hal yang sangat perlu dilaksanakan. Mengingat pentingnya pemberian motivasi selama proses belajar mengajar, maka seorang guru di tuntutan mampu untuk

⁶ *Ibid.*, h. 20

⁷ *Ibid.*, h. 21

membangkitkan perhatian, minat dan konsentrasi maupun pengembangan sikap peserta didik baik dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan memberikan motivasi kepada siswa, berarti guru tersebut selalu berupaya dalam meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pelaksana/ pengelola proses belajar mengajar. Hal ini seperti dinyatakan oleh *Nana Sudjana* yang menyebutkan bahwa, guru harus mampu dalam melaksanakan/ mengelola proses belajar mengajar.⁸

6. Guru menggunakan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran

Guru “A” dan Guru “B” sama sekali tidak melaksanakan aspek ini (Lihat tabel IV. 5. Hal 60). Menurut pendapat penulis, alat peraga merupakan hal yang mutlak diperlukan sebagai penunjang kelancaran dalam pembelajaran. Guru harus terampil menggunakan berbagai alat peraga. Karena dengan demikian proses pembelajaran akan lebih terarah dan akan lebih menambah wawasan terhadap materi yang diajarkan. Sebagaimana yang dinyatakan oleh *Nana Sudjana* yang menyebutkan bahwa, kemampuan yang dituntut dari seorang guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah yakni salah satunya adalah terampil dalam penggunaan alat peraga/ alat bantu pengajaran.⁹ Hal ini juga di kuatkan dengan pendapat dari *H. Hamzah. B Uno* yang menyebutkan bahwa guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran

⁸ *Ibid.*, h. 21

⁹ *Ibid.*, h. 21

yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.¹⁰

7. Guru terampil menggunakan metode-metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan

Guru “A” dan Guru “B” melaksanakan aspek ini masing-masing sebanyak 1 kali (Lihat tabel IV. 5. Halaman 60). Menurut pendapat penulis, kesesuaian antara metode/ strategi dengan materi pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru dituntut mampu untuk menentukan metode pembelajaran yang sesuai berdasarkan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Karena metode dalam pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh *Nana Sudjana* bahwa, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Pada tahap ini, di samping teori tentang pengetahuan belajar mengajar, Diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik mengajar, misalnya adalah penggunaan metode mengajar.¹¹

8. Guru mampu memahami kemampuan belajar siswa

Guru “A” dan Guru “B” melaksanakan semua aspek ini sepenuhnya (Lihat tabel IV. 5. Halaman 60). Menurut pendapat penulis, sebagai guru yang profesional, memahami kemampuan belajar siswa adalah hal yang mutlak

¹⁰ H. Hamzah B. Uno, *Loc. Cit.*, h. 16

¹¹ Nana Sudjana, *Loc. Cit.*, h. 21

dimiliki oleh seorang guru. Karena, apabila seorang guru dapat memahami kemampuan belajar siswa, cara dan sikap belajar siswa dan kebiasaan-kebiasaan belajar siswa, maka guru akan lebih mudah dalam mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh siswa. Sebagaimana yang dinyatakan oleh *Nana Sudjana* yang menyebutkan bahwa, kemampuan yang dituntut dari seorang guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah yakni salah satunya adalah guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat. Apakah kegiatan pembelajaran dilanjutkan atau dihentikan.¹² Hal ini juga jelaskan oleh *Kunandar*, yang menyatakan bahwa Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta didik secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut di dalam maupun di luar kelas¹³.

9. Guru mampu mengadakan apersepsi

Guru “A” melaksanakan aspek ini sebanyak 2 kali, sedangkan **Guru “B”** sama sekali tidak melaksanakan aspek ini (Lihat tabel IV. 5. Halaman 60). Menurut pendapat penulis, apersepsi sangat perlu dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan dalam memulai pembelajaran agar siswa mudah menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru. Sebagaimana dinyatakan oleh *H. Hamzah, B. Uno* bahwa seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, salah satunya adalah guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang

¹² *Ibid.*, h. 21

¹³ *Kunandar, Loc. Cit.*, h. 57

telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi), agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.¹⁴

10. Guru mampu mengatur dan mengubah suasana kelas.

Guru “A” melaksanakan aspek ini sebanyak 3 kali, sedangkan **Guru “B”** melaksanakan aspek ini sebanyak 1 kali (Lihat tabel IV. 5. Halaman 60). Menurut pendapat penulis, situasi kelas selama proses belajar mengajar adalah salah satu faktor pendukung kelancaran dalam proses belajar mengajar. Maka sebelum memulai proses pembelajaran, guru diharapkan untuk memperhatikan, mengatur dan mengubah suasana kelas seperti mengubah tempat duduk siswa. Karna hal ini akan menjadi salah satu hal yang menentukan kelancaran proses belajar mengajar. Hal ini seperti dinyatakan oleh *Nana Sudjana* yang menyebutkan bahwa, kemampuan yang dituntut dari seorang guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah yakni guru dituntut untuk aktif dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar siswa dengan rencana yang telah disusun dalam mengelola kelas atau memimpin siswa belajar.¹⁵

11. Guru mampu memberikan teguran kepada siswa

Guru “A” melaksanakan aspek ini sebanyak 5 kali, sedangkan **Guru “B”** juga melaksanakan aspek ini sebanyak 4 kali (Lihat tabel IV. 5. Halaman 60). Menurut pendapat penulis, seorang guru diharapkan untuk mampu memberikan teguran kepada siswa yang melanggar aturan. Karna hal ini akan menjadi salah satu hal yang menentukan kelancaran proses belajar mengajar.

¹⁴ H. Hamzah. B. Uno, *Op.Cit.*, h. 16

¹⁵ Nana Sudjana, *Loc. Cit.*, h. 21

Hal ini seperti dinyatakan oleh *Nana Sudjana* yang menyebutkan bahwa, kemampuan yang dituntut dari seorang guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah yakni salah satunya adalah terampil mengelola kelas atau proses belajar mengajar.¹⁶

12. Guru mampu memberikan reward dan sanksi kepada siswa

Guru “A” melaksanakan aspek ini sebanyak 1 kali, sedangkan **Guru “B”** juga melaksanakan aspek ini sebanyak 2 kali (Lihat tabel IV. 5. Halaman 60). Menurut pendapat penulis, seorang guru diharapkan mampu memberikan reward dan sanksi kepada siswa. Karna hal ini akan menjadi salah satu hal yang menentukan kelancaran proses belajar mengajar. Hal ini seperti dinyatakan oleh *Kunandar* yang menyatakan bahwa kemampuan yang dituntut dari seorang guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah yakni terampil memberikan penguatan, yaitu suatu respon positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik dan kurang baik.¹⁷ Hal ini juga dinyatakan oleh *Nana Sudjana* yang menyebutkan bahwa, kemampuan yang dituntut dari seorang guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah yakni salah satunya adalah terampil mengelola kelas atau memimpin siswa belajar.¹⁸

13. Guru memberikan pertanyaan guna meninjau kembali materi yang diajarkan

Guru “A” melaksanakan aspek ini sebanyak 3 kali, sedangkan **Guru “B”** juga melaksanakan aspek ini sebanyak 3 kali (Lihat tabel IV. 5. Halaman 60). Menurut pendapat penulis, guru memberikan pertanyaan guna meninjau

¹⁶ Nana Sudjana, *Ibid.*, h. 21

¹⁷ Kunandar, *Loc. Cit.*, h. 57

¹⁸ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 20

kembali materi yang telah diajarkan merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam proses pembelajaran, karena dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, guru dapat mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi yang di sampaikan. Hal ini seperti dinyatakan oleh *Nana Sudjana* yang menyebutkan bahwa, kemampuan yang dituntut dari seorang guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah yakni salah satunya adalah terampil mengelola kelas atau memimpin siswa belajar belajar.¹⁹ Hal senada juga disampaikan oleh *Kunandar*, yang menyatakan bahwa guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah harus terampil dalam bertanya, yaitu usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa.²⁰

14. Guru mampu membuat dan mengkoreksi soal

Guru “A” melaksanakan aspek ini sebanyak 2 kali, sedangkan dan **Guru “B”** melaksanakan aspek ini sebanyak 3 kali (Lihat tabel IV. 5, halaman 60). Menurut pendapat penulis, seorang guru mutlak untuk mampu membuat dan mengkoreksi soal. Karena dengan membuat dan mengkoreksi soal, guru dapat mengetahui kemampuan-kemampuan siswa. Hal ini seperti dinyatakan oleh *Nana Sudjana* yang menyebutkan bahwa, kemampuan yang dituntut dari seorang guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan pembelajaran di

¹⁹ Nana Sudjana, *Ibid.*, h. 20

²⁰ Kunandar, *Loc. Cit.*, h. 57

sekolah yakni salah satunya adalah terampil dalam menilai kemajuan proses belajar mengajar.²¹

15. Guru mampu memberikan hasil penilaian

Guru “A” dan **Guru “B”** masing-masing melaksanakan aspek ini sebanyak 3 kali, (Lihat tabel IV. 5. halaman 60). Menurut pendapat penulis, seorang guru mutlak untuk mampu memberikan hasil penilaian. Karena apabila guru mampu memberikan hasil penilaian, maka guru dapat mengetahui kemampuan-kemampuan siswa. Hal ini juga memberikan kesempatan kepada murid untuk mengetahui apakah ia telah benar menguasai bahan pelajaran itu belum. Sebagaimana dinyatakan oleh *Nana Sudjana* yakni setiap guru yang mengajar haruslah memiliki kompetensi profesional atau disebut juga dengan kemampuan dasar yakni salah satunya adalah terampil dalam menilai kemajuan proses belajar mengajar.²²

16. Guru mampu mengadakan remedial.

Guru “A” dan **Guru “B”** sama sekali tidak melaksanakan aspek ini sebanyak 5 kali (Lihat tabel IV. 5. Halaman 60). Menurut pendapat penulis, seorang guru mutlak untuk mampu untuk mengadakan remedial. Hal ini juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui apakah siswa benar-benar telah menguasai bahan pelajaran dengan baik atau belum. Sebagaimana dinyatakan oleh *Nana Sudjana* yakni setiap guru yang mengajar haruslah memiliki kompetensi profesional atau disebut juga dengan kemampuan dasar

²¹ Nana Sudjana, *Op. Cit.*, h. 20

²² *Ibid.*, h. 21

yakni salah satunya adalah terampil dalam menilai kemajuan proses belajar mengajar.²³

17. Guru mampu menjelaskan materi dengan jelas

Guru “A” dan Guru “B” melaksanakan aspek ini masing-masing sebanyak 5 kali (Lihat tabel IV. 5. Halaman 60). Menurut pendapat penulis, dalam menjelaskan materi kepada siswa guru di tuntut untuk dapat menjelaskan materi dengan jelas dan mudah diterima oleh siswa. Sebagaimana dinyatakan oleh *Nana Sudjana* yang menyebutkan bahwa, kemampuan yang dituntut dari seorang guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah yakni salah satunya adalah guru harus menguasai bahan pelajaran.²⁴ Menguasai bahan pelajaran berarti mampu menjabarkan bahan pengajaran dalam berbagai bentuk. Artinya guru harus memahami karakteristik dan substansi bahan ajar serta mengembangkan bidang studi yang diajarkan dan mengkaitkannya dengan bidang studi lain seperti menerapkan ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas, menganalisis keterkaitan ilmu yang diajarkan dengan ilmu lain yang serumpun, menganalisis keterkaitan ilmu dengan kebutuhan masyarakat maupun lingkungan.

18. Penjelasan guru relevan dengan tujuan pembelajaran

Guru “A” dan Guru “B” melaksanakan aspek ini sebanyak 5 kali (Lihat tabel IV. 5. Halaman 60). Menurut pendapat penulis, dalam menjelaskan materi guru dituntut untuk memberikan penjelasan yang relevan

²³ *Ibid.*, h. 21

²⁴ *Ibid.*, h. 22

dengan tujuan pembelajaran. Hal ini akan membuktikan bahwa guru tersebut tidak hanya menguasai bahan pelajaran, tetapi juga mampu dalam menerapkannya dalam pembelajaran. Sebagaimana dinyatakan oleh *Nana Sudjana* yang menyebutkan bahwa, kemampuan yang dituntut dari seorang guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah yakni guru harus menguasai bahan pelajaran.²⁵

19. Guru mengkaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan

Guru “A” dan Guru “B” sama sekali tidak melaksanakan aspek ini (Lihat tabel IV. 5. Halaman 60). Menurut pendapat penulis, dalam memberikan penjelasan kepada siswa, guru diuntut untuk mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan atau mengkaitkan materi dengan berbagai disiplin ilmu sehingga pengetahuan peserta didik menjadi lebih luas. Hal ini dinyatakan oleh *Nana Sudjana* yang menyebutkan bahwa, kemampuan yang dituntut dari seorang guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah yakni salah satunya adalah menguasai bahan pelajaran.²⁶ Guru yang menguasai bahan berarti guru tersebut harus mampu mengembangkan bidang studi yang diajarkan dan mengaitkannya dengan bidang studi lain seperti menerapkan ilmu yang bersangkutan dalam konteks yang lebih luas, menganalisis keterkaitan ilmu yang diajarkan dengan ilmu lain yang serumpun, menganalisis keterkaitan ilmu dengan kebutuhan masyarakat maupun lingkungan. Hal senada juga disampaikan oleh *Kunandar*, yang menyatakan bahwa guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan

²⁵ *Ibid.*, h. 22

²⁶ *Ibid.*, h. 22

pembelajaran di sekolah wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi/hubungan antara mata pelajaran dan atau praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

20. Guru mampu menjawab pertanyaan siswa dengan baik dan benar

Guru “A” dan Guru “B” melaksanakan semua aspek ini sepenuhnya (Lihat tabel IV. 5, halaman 60). Menurut pendapat penulis, kemampuan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa dengan baik dan benar sangat mutlak diperlukan. Karena hal ini membuktikan bahwa guru tersebut menguasai bahan pelajaran. Hal ini dinyatakan oleh *Nana Sudjana* yang menyebutkan bahwa, kemampuan yang dituntut dari seorang guru sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah yakni salah satunya adalah mampu menguasai bahan pelajaran.²⁸

²⁷ Kunandar., *Loc. Cit.*, h. 57

²⁸ Nana Sudjana, *Loc. Cit.*, h. 22

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi serta di lengkapi dengan analisis data yang telah di lakukan, dapat di simpulkan bahwa profesionalisme guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti di kategorikan “Cukup Baik” dengan persentase 51% karena berkisar antara 41% - 60%.

B. Saran

Sehubungan dengan profesionalisme Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti di kategorikan “Cukup Baik”. Maka, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yakni :

1. Kepada guru Ekonomi agar bisa lebih meningkatkan kualitas ataupun kinerja terhadap tugasnya sebagai seorang pendidik yakni dengan mempelajari berbagai disiplin ilmu.
2. Kepada Kepala Sekolah, agar dapat meningkatkan perhatiannya kepada guru ekonomi dengan memberikan kesempatan atau bimbingan kepada guru untuk mengikuti seminar, penataran dan pelatihan sehingga dapat menambah wawasan keilmuan guru.

3. Kepada pihak sekolah/ pihak terkait agar dapat menanggulangi kekurangan-kekurangan fasilitas pembelajaran seperti menambah sarana dan prasarana seperti buku penunjang, alat praktek dll.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Rahman Saleh. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2005.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2008.
- Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta : Gaung Persada Press. 2009.
- H. Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, cet 2, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- Kay A. Norlander. Case dkk. *Guru Profesional*, Jakarta : PT. Mancana Jaya Cemerlang, 2009.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Cet ke-3, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006.
- Mochtar Buchori, *Evolusi Pendidikan Di Indonesia*, Yogyakarta : Penerbit INSIST Press, 2007.
- Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro*, Pekanbaru : fakultas Tarbiyah IAIN Sultan Syarif Kasim, 2005.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2004.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka, 2008.
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.

Syafruddin Nurdin dan M. Bayiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta : Ciputat Press, 2002.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010.

Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung : Alfabeta, 2009.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta : Sinar Grafika, 2003.

Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta : Sinar Grafika, 2005.

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1. Keadaan Guru dan Pegawai	33
Tabel IV.2. Keadaan Siswa	35
Tabel IV.3. Keadaan Sarana dan Prasarana	36
Tabel IV.4. Observasi ke 1 terhadap Responden A	38
Tabel IV.5. Observasi ke 2 terhadap Responden A	40
Tabel IV.6. Observasi ke 3 terhadap Responden A	41
Tabel IV.7. Observasi ke 4 terhadap Responden A	43
Tabel IV.8. Observasi ke 5 terhadap Responden A	44
Tabel IV.9. Rekapitulasi hasil observasi terhadap Responden A	45
Tabel IV.10. Observasi ke 1 terhadap Responden B	47
Tabel IV.11. Observasi ke 2 terhadap Responden B	48
Tabel IV.12. Observasi ke 3 terhadap Responden B	50
Tabel IV.13. Observasi ke 4 terhadap Responden B	51
Tabel IV.14. Observasi ke 5 terhadap Responden B	53
Tabel IV.15. Rekapitulasi hasil observasi terhadap Responden B.....	54
Tabel IV.16. Rekapitulasi hasil observasi terhadap Responden A dan Responden B	56

BIOGRAFI



Penulis dilahirkan di Desa Segomeng, pada tanggal 06 November 1988, dan diberi nama Riau Sugianti. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Yang terlahir dari pasangan Sugio Asnawi dan Mukholifah yang bertempat tinggal di Desa Segomeng, Kecamatan Rangsang Barat, Kabupaten Kepulauan Meranti.

Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu :

1. Lulusan Sekolah Dasar Negeri No. 015 Desa Segomeng pada tahun 2000.
2. Lulusan Madrasah Tsanawiyah Islamiyah di Desa Segomeng pada tahun 2003.
3. Lulusan Madrasah Aliyah Al-Khairiyah Desa Sungai Cina pada tahun 2006.
4. Melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi.